

**PENCIPTAAN MOTIF BATIK *CEPLOK DARA KEMBAR*
DALAM BUSANA *COCKTAIL***



JURNAL

Oleh:

Chatarina Iga

1400049025

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

Tugas Akhir Penciptaan Kriya Seniberjudul:

PENCIPTAAN MOTIF BATIK CEPLOK DARA KEMBAR DALAM BUSANA COCKTAIL Diajukan oleh Chatarina Iga, NIM 1400049025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

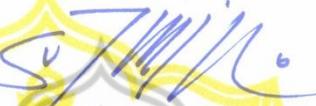
Pembimbing I/ Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum.

NIP.19600218 198601 2 001

Pembimbing II/ Anggota



Sumino, S. Sn., M. A.

NIP. 19670615 199802 1 001

Cognate/ Anggota



Aruman, S. Sn., M. A.

NIP. 19771018 200312 1 002

Ketua Program Studi D-3 Batik dan Fashion/
Anggota



Toyibah Kusumawati, S. Sn., M. Sn.

19710103 199702 2 001

Ketua Jurusan S-1 Kriya Seni/ Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum

NIP. 19620729 199002 1 001



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastwi, M. Des.

NIP 19590802 198803 2 002

Judul : Penciptaan Motif Batik *Ceplok Dara Kembar* dalam Busana *Cocktail*
Nama/ NIM : Chatarina Iga/ 1400049025

INTISARI

Burung Merpati yang sangat mengagumkan juga patut untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan karena Merpati adalah burung yang tidak pernah mendua hati, Merpati adalah burung yang tahu ke mana dia harus pulang, Merpati adalah burung yang romantis, burung Merpati tahu bagaimana pentingnya bekerja sama, Merpati adalah burung yg tidak mempunyai empedu, ia tidak menyimpan kepahitan maka ia tidak menyimpan dendam, sehingga memiliki sikap pasrah dan ikhlas. Dari ide dasar tersebut setelah mengetahui makna atau filosofi motif batik klasik *Ceplok* dan burung Merpati putih Diharapkan motif *Ceplok* dan motif baru *Dara Kembar* menjadi perpaduan yang inovatif dan berkarakter ketika di terapkan pada busana *Cocktail*.

Metode penciptaan pada karya ini menggunakan metode eksplorasi yaitu dengan mengeksplorasi bentuk sesuai kemampuan penulis, kemudian metode kedua yaitu menggunakan metode perancangan yang dilakukan penulis yaitu dengan membuat gambar yang berdasarkan motif ceplok dara kembar, kemudian dipilih dari beberapa gambar dan diterapkan mana yang paling pantas untuk perwujudan karya. Metode perwujudan yang dilakukan penciptaan model yang sesuai dengan gambar sampai ditemukan kesempurnaan karya yang diharapkan. Model lalu diwujudkan dalam ukuran miniatur dan setelah itu diwujudkan dalam ukuran yang sebenarnya.

Dari busana *Cocktail* yang dibuat oleh penulis dengan judul karya motif ceplok dara kembar, masing-masing karya mempunyai ciri khas dan motif dengan keunikan yang ada. Keunikan ini membuat busana *Cocktail* terlihat elegan dan bernilai seni tinggi. Diharapkan karya ini dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, diharapkan dapat memberi kontribusi dan wacana kreatif pada masyarakat tentang busana dan batik serta sebagai alternatif pengembangan karya kriya yang kreatif dan inovatif khususnya pada dunia busana dan batik indonesia.

Kata kunci: Batik, *Ceplok Dara Kembar*, Busana *Cocktail*

ABSTRACT

An adorable Pigeon is also deserve to be a guide in life because Pigeon is a bird that never double-hearted, Pigeon is a bird who always knows ways to back home, Pigeon is a romantic bird, Pigeon knows how important team work is, Pigeon is a bird which does not have bile, they have no bitterness so they do not hold a grudge, therefore they are sincere and obedient. From those basic ideas after knowing the meaning or philosophy of classic batik motifs Ceplok and white pigeons, it is expected that Ceplok motifs and the new motifs Dara Kembar become an innovative blend and have characters when applied to the Cocktail fashion.

The method of creation this creation is using exploration method by exploring form according to the ability of the author, then the second method is using designing method that is used by the author in order to create images based on Ceplok Dara Kembar motif, then selected from some images and applied which one is most appropriate for the embodiment creation. The embodiment method is performed by creating the model according to the drawing until the perfection of the work is found. After that, the model is formed in miniature size then it is formed in its real size.

Cocktail fashion which is made by the author with entitle Motif Ceplok Dara Kembar, it has different characteristics and motifs in each creation. These characteristics make cocktail fashions look elegant and have high artistic value. This creation is expected can be useful for all art lovers and general society. Moreover, it is expected to give contribution and creative discourse to the community about fashion and batik as well as an alternative development of creation craft which are creative and innovative, especially in the field of fashion and batik in Indonesia.

Keyword: Batik, Ceplok Dara Kembar, Cocktail Fashion

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sumber ide atau inspirasi tidak akan pernah habis untuk dijadikan sebagai unsur penciptaan suatu karya seni. Sumber ide bisa datang dengan melihat objek tumbuhan, hewan, maupun budaya lingkungan sekitar. Karena alam mampu menyuguhkan benda-benda yang ada di sekitar dengan sangat luar biasa, sehingga apa saja yang ada di alam dapat dijadikan inspirasi yang menarik bagi manusia. Seperti yang diungkapkan oleh (Soedarso SP, 1988:30) berikut ini:

Alam ini kadang-kadang di pandang sebagai tema, kadang-kadang sebagai motif, dan kadang-kadang pula sebagai sekedar bahan studi. Tetapi apapun sikap seniman terhadap alam, ternyata alam telah banyak memberikan sumbangannya kepada lahirnya suatu karya. Maka tidaklah mengherankan bahwa orang dulu pernah mengatakan bahwa alam adalah guru para seniman.

Menciptakan karya yang inovatif membutuhkan daya kreativitas yang tinggi. Proses kreativitas yang tampak indah hakikat citra keindahan Tuhan dan ketulusan dalam berkarya, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam perwujudannya. Perpaduan bahan dan teknik yang dipakai harus melalui percobaan dan penelitian dahulu untuk mencipta suatu karya yang estetis dan bercirikan khas. Penciptaan karya seni juga memiliki ikatan yang sangat kuat terhadap pengalaman fisik, pengaruh lingkungan, maupun pengalaman batin yang dialami oleh penulis, sehingga dapat memunculkan estetika yang diinterpretasikan kedalam bentuk karya seni. Dari kejadian tersebut timbul keinginan penulis untuk mengeksplorasikannya kedalam sebuah karya tekstil melalui proses pengamatan-pengamatan suatu objek yang ada di alam.

Dari sekian banyak pengamatan suatu objek yang ada di alam, penulis tertarik untuk mengekspresikan keindahan dalam sebuah karya dengan menampilkan motif baru, yaitu motif *Ceplok Dara Kembar*, dengan ide dasar motif batik klasik *Ceplok* dan burung Merpati atau burung *Dara*. Pewarnaan motif batik klasik *Ceplok* dan burung merpati atau burung *Daradengan* menggunakan warna alam. Motif *Ceplok* adalah motif klasik merupakan kategori ragam hias berdasarkan pengulangan bentuk geometris, seperti segi empat, empat persegi panjang, bulat telur, ataupun bintang. (SK. Sewan Susanto, 1973: 221)

Dara Kembar merupakan bahasa Jawa dari burung Merpati yang berjumlah lebih dari satu namun memiliki kesamaan dalam visualisasinya. Burung Merpati sangat banyak jenisnya namun disini penulis mengambil salah satu jenis dari burung Merpati untuk dijadikan sebagai sumber ide dalam penciptaan karya, jenis Merpati yang penulis ambil tersebut yaitu Merpati putih.

Burung Merpati yang sangat mengagumkan juga patut untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan karena Merpati adalah burung yang tidak pernah mendua hati, Merpati adalah burung yang tahu ke mana dia harus pulang, Merpati adalah burung yang romantis, burung Merpati tahu bagaimana pentingnya bekerja sama, Merpati adalah burung yg tidak mempunyai empedu, ia tidak menyimpan kepahitan maka ia tidak menyimpan dendam, sehingga memiliki sikap pasrah dan ikhlas. Dari ide dasar tersebut setelah mengetahui makna atau filosofi motif batik klasik *Ceplok* dan burung Merpati putih diharapkan motif *Ceplok* dan motif baru *Dara Kembar* menjadi perpaduan yang inovatif dan berkarakter ketika di terapkan pada busana *Cocktail*.

Busana *Cocktail* memiliki keistimewaan tersendiri karena Busana *Cocktail* adalah busana perempuan yang eleganyang digunakan untuk acara semiformal maupun formal.

Busana *Cocktail* identik dengan gaun yang elegan, bertekstur lebih halus dan lembut. Mode busana kelihatan mewah atau berkesan glamour, serta warna mencolok dan lebih mewah. Penulis akan mewujudkan busana *Cocktail* dengan memadukan motif batik *Ceplok Dara Kembar* yang dilandasi ide dan kreativitas dengan teknik batik tutup celup dengan menggunakan warna alam.

Penulis memilih menggunakan warna alam karena zat pewarna alam memberikan reaksi yang sempurna dibandingkan dengan zat pewarna kimia, selain itu pewarna alam banyak ditemukan di alam Indonesia. Pewarna alam juga memiliki tingkat bahaya yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan zat warna kimia. (inacraftmag2.com) Pemilihan warna alam juga dilatar belakangi oleh pengalaman penulis dalam penguasaan terhadap proses warna alam yaitu dengan bereksperimen dan mempraktekannya ke dalam kain batik.

Dalam dunia pasar busana, busana *Cocktail* adalah jenis paling banyak dibutuhkan. Dilihat dari konteks tersebut, warna alam dapat digunakan sebagai bahan untuk busana *Cocktail*, karena alam sendiri menyediakan bahan yang tidak pernah habis sebagai contohnya, tanaman suji menghasilkan warna hijau pada kain. Dengan menanam tanaman suji maka tidak akan kekurangan bahan warna alam berwarna hijau sebab tanaman sendiri memiliki sifat tumbuh dan berkembang. Warna alam yang penulis gunakan dalam perwujudan karya ini adalah daun mangga, tingi, dan jolawe. Sengan kapur, tawas, dan tunjung sebagai fiksasinya. Sehingga karya-karya yang dihasilkan oleh penulis memiliki karakter atau ciri khas tersendiri.

Hal menarik lainnya yang dapat melatarbelakangi penciptaan karya ini adalah peran busana yang berkesan memiliki estetis tinggi serta perpaduan motif baru yang akan menyempurnakan karya ini. Hal ini berkaitan dengan kondisi peradaban masyarakat yang terus menerus berkembang sehingga mempengaruhi perkembangan pemikiran penulis untuk menciptakan Busana *Cocktail* dengan nuansa yang baru.

B. Rumusan Masalah

Rumusan yang hendak dicapai dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan motif batik *Ceplok Dara Kembar*?
2. Bagaimana mewujudkan motif batik *Ceplok Dara Kembar* kedalam busana *Cocktail*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan motif batik *Ceplok Dara Kembar*
- b. Mewujudkan motif batik *Ceplok Dara Kembar* kedalam busana *Cocktail* dengan teknik batik tulis.

2. Manfaat

Manfaat yang hendak dicapai dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat penciptaan karya bagi mahasiswa adalah:
 - 1) Untuk meningkatkan pengalaman pribadi dalam mendesain sebuah karya busana dengan tema motif batik *Ceplok Dara Kembar*.
 - 2) Dapat mengembangkan kreativitas melalui penciptaan karya busana batik *Cocktail* dengan motif baru *Dara Kembar* yang dipadukan dengan motif batik

- Ceplok* dengan teknik batik, sehingga mendapatkan ilmu tambahan dan pengalaman baru khususnya pada dunia mode.
- 3) Dapat mengabadikan momen keindahan burung Merpati putih dan dapat memopulerkan burung Merpati putih atau burung *Dara*
- b. Manfaat penciptaan karya bagi Lembaga atau Institusi adalah:
- 1) Untuk menambah perbendaharaan karya pada bidang batik dan busana sebagai acuan penciptaan motif baru dalam sebuah karya.
 - 2) Menambah khasanah keilmuan mengenai motif batik baru *Ceplok Dara Kembar* sebagai ide penciptaan motif batik pada busana *Cocktail*.
 - 3) Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ragam busana *Cocktail* sehingga menambah data acuan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk menciptakan karya selanjutnya.
- c. Manfaat penciptaan karya bagi masyarakat adalah:
- 1) Memberikan semangat kepada masyarakat untuk bereksplorasi dalam menciptakan busana *Cocktail* dengan gaya baru.
 - 2) Dapat memperkenalkan busana *Cocktail* dengan sentuhan baru kepada masyarakat sehingga meningkatkan apresiasi dan wacana publik bagi dunia fashion masakini.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetis

Metode pendekatan estetis ini sangat diperlukan dalam mengimplementasikan merpati dengan sudut pandang dasar estetis atau keindahan yang berlaku dalam berkarya seni. Estetis dalam penciptaan karya ini berfungsi untuk menciptakan karya yang harmoni antara konsep, desain, serta warna. Dalam penciptaan desain penulis juga memperhatikan proporsi, garis, dan bentuk sehingga memperkaya eksplorasi desain yang lebih luas.

Pendekatan yang digunakan berdasarkan nilai-nilai estetis ditinjau dari keunikan dan ciri khas yang menarik. Pendekatan ini didasarkan pada pengalaman pribadi dalam menuangkan gagasan, yang menggunakan nilai-nilai estetis untuk memerindah karya seni. Didalam memenuhi konsep keindahan diperhitungkan unsur proporsi, garis, warna, dan bentuk. Menurut Baumgarten “Objek estetis adalah keindahan, keindahan adalah harmoni tanggapan bagian dengan bagian, dalam hubungan satu dengan lainnya dan dalam hubungan keseluruhan”. Pendapat ini dilengkapi oleh Shafterbury apa yang indah adalah harmonis dan dengan proporsi yang tepat. (A. Kadir, 1975: 11- 13)

b. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi (*ergonomics*), dalam proses desain merupakan aspek yang sangat penting dan bersifat baku. Bagaimanapun juga, perencana seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dengan benda atau hubungan antara pengguna dengan karya yang hendak diciptakan. Pada dasarnya, ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna karya dengan karya yang digunakannya. Hal ini guna tercapai ketentraman, keamanan, dan kenyamanan dalam proses perwujudan karya dan karya yang dihasilkan. (Bram Palgunanadi, 2008: 71)

Pendekatan ergonomi yaitu pendekatan dari segi kenyamanan sebuah karya yang telah diciptakan oleh penulis. Hal utama harus mempertimbangkan aspek kesesuaian desain busana dan ketepatan desain busana sehingga busana yang

diciptakan oleh penulis memiliki kaidah ergonomi dalam berbusana, yang merupakan hal penting dari penciptaan suatu karya busana.

Metode pendekatan berdasarkan pengertian tentang perancangan pekerjaan yang dilaksanakan manusia, sistem orang dan mesin peralatan yang dipakai agar dapat dijalankan dengan efektif, efisien, dengan mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan. Acuan yang digunakan adalah asas-asas busana dimana keseimbangan antara ukuran, pola, desain, dan proporsi diterapkan sehingga kenyamanan dan keamanan pemakai dapat terpenuhi.

2. Metode Penciptaan

Menurut Gustami (2007: 329- 332), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya), dan Perwujudan (pembuatan karya). Tahap eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya yang akan penulis ciptakan. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Langkah kedua adalah menggali landasan teori, sumber, dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis yang dipakai nanti sebagai tahap perancangan karya.

Tahap perancangan karya terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Pandangan karya seni tersebut dengan prinsip estetika dari segi visual seperti garis (*line*), bentuk (*shape*), warna (*colour*), tekstur (*texture*). Dalam nilai-nilai estetik atau keunikan suatu karya seni memiliki empat prinsip yaitu: kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmoni*), keseimbangan (*balance*), dan kontras (*contrast*). Sehingga dalam suatu karya seni yang akan di ciptakan dalam tugas akhir ini dapat menimbulkan perasaan baru, nyaman, nikmat, dan memiliki rasa senang. (Kartika, 2004:3). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk, dan alat yang digunakan. Kemudian tahapan kedua menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna, sesuai ukuran, skala, bentuk asli, dan penempatannya. Tahapan terakhir membuat gambar kerja, terdiri dari tampak depan, tampak samping, tampak atas, potongan, dan perlengkapan lainnya yang terdapat dalam karya.

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan penulis menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya diciptakan. Dalam tahap ini kita perlu persiapan bahan, pemberian pola atau desain, pembentukan, penghalusan, dan finishing.

Berdasarkan teori tersebut diatas penjabaran lebih terperinci mengenai langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dari berbagai sumber antara lain buku, majalah, surat kabar, dan internet yang berupa gambar maupun teori-teori yang relevan dengan

permasalahan yang diangkat penulis. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis:

1) Studi Pustaka

Pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka untuk mendapatkan informasi penting mengenai batik, busana *Cocktail*, dan motif batik *Ceplok Dara Kembar*. Beberapa sumber pustaka yang digunakan adalah buku batik karya Dinar Hadi, majalah yang membahas tentang burung Merpati, buku cergam, maupun webtografi atau artikel di internet yang ada kaitannya dengan tema yang penulis angkat pada Tugas Akhir kali ini, namun dengan syarat sumber yang dapat dipercaya, serta katalog-katalog yang diperoleh saat pameran karya. Pengumpulan data revrensi melalui studi pustaka diperoleh dengan teknik catat, rekam, foto, video, dan *scan copy*.

2) Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan cara observasi di butik-butik yang membuat busana *Cocktail*, dengan cara ini penulis bisa mengamati secara langsung karakter, bahan, dan warna yang digunakan dalam busana *Cocktail*. Observasi lain yang dilakukan penulis yaitu melihat acara pameran *fashion show* atau pagelaran busana yang diadakan oleh desainer-desainer. Untuk pengamatan yang berkaitan dengan sumber ide burung Merpati, penulis melakukan observasi ke kebun binatang terdekat dan ke peternakan milik tetangga. Observasi lain yang dilakukan penulis adalah mengunjungi pengrajin-pengrajin batik yang ada di Yogyakarta dan Pekalongan guna mengetahui proses membatik secara tepat.

b. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi pustaka dianalisis, sehingga didapat beberapa informasi yang relevan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan busana *Cocktail* dan burung Merpati. Sedangkan data yang berbentuk gambar dengan jumlah yang banyak dilakukan pengklasifikasian data untuk selanjutnya diambil dari sampel yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan karya.

c. Metode Perancangan Karya

Pada proses ini, ide dituangkan ke dalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal. Dalam perancangan busana, sketsa dibuat dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti siluet garis luar bentuk busana, sehingga dapat dipertimbangkan bahan material busana yang digunakan serta teknik kontruksi untuk mewujudkan busana tersebut. Dari beberapa sketsa alternatif tersebut nantinya akan dipilih delapan sketsa terbaik untuk diwujudkan kedalam karya jadi. Langkah selanjutnya adalah pembuatan pola kontruksi dengan ukuran sebenarnya secara terperinci menggunakan teknik kontruksi dan teknik *drapping*.

d. Metode Perwujudan Karya

Dalam perwujudan karya ini sebagai langkah pertama, bahan utama berupa kain yang telah dipola diproses menggunakan teknik batik dengan sistem pewarnaan tutup celup menggunakan pewarna alam. Kemudian secara keseluruhan proses pembuatan karya berfungsi praktis berupa busana ini dikerjakan menggunakan mesin jahit dan mesin obras untuk merapikan tepian kain bagian dalam, sedangkan untuk pemasangan kancing dikerjakan secara manual dengan tangan. Sebagai *finishing* penyelesaiannya berupa wolsum menggunakan mesin dan som manual dengan tangan. Untuk lebih memperindah busana pada beberapa bagian dipasang manik-manik atau payet dan bordir sebagai sentuhan akhir untuk memperindah busana *Cocktail* ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Karya 1



Gambar 1. Karya Busana *Cocktail* 1

Judul	: Kasih Sayang
Teknik	: Batik tulis
Media	: <i>catton</i> Satin
Pewarna	: Alam
Ukuran	: M
Model	: Devi Indah Sari
Fotografer	: Arif
Make Up	: Desy
Lokasi	: Studio Jogja
Tahun	: 2017

Deskripsi Karya 1 “Kasih Sayang”

Seperti halnya merpati yang saling romantis penuh dengan kasih sayang yang begitu damai saat mata memandang dengan keanggunan yang ditonjolkan. Sepasang merpati memadu kasih dalam balutan sayap yang indah dengan indahnya mereka terbang dengan kehangatan kasih sayang yang diwujudkan dalam busana *cocktail* yang indah serta memadupadankan warna yang alami dari kulit pohon dan dedaunan sehingga menimbulkan kesan yang sangat menarik saat dipakai serta motif klasik yang ditonjolkan dalam busana mencerminkan busana yang sangat alami karena setiap proses dalam busana ini menggunakan bahan-bahan dari alam.

B. Hasil Karya 2



Gambar 2. Karya Busana *Cocktail 2*

Judul	: Kasih yang Tulus
Teknik	: Batik tulis
Media	: Sutra
Pewarna	: Alam
Ukuran	: M
Model	: Devi Indah Sari
Fotografer	: Arif
Make Up	: Klik Make Up
Lokasi	: Studio Jogja
Tahun	: 2017

Deskripsi Karya 2 “Kasih yang Tulus”

Ketulusan merpati yang tidak pernah mendua walaupun banyak merpati yang lain. Mereka selalu setia dan tulus menyayangi pasangan hidup sampai maut memisahkan. Seperti merpati yang tau kemana dia harus pulang saat pergi sehingga menimbulkan ketulusan disetiap pasangan. Ketulusan merpati yang merupakan ide dasar dalam pembuatan busana ini seperti yang terkandung dari motif merpati yang dipadukan dengan motif klasik kawung ini menggambarkan betapa menariknya busana ini dengan pewarna alam serta bahan yang berkilau dari sutra menambah nilai keindahan disetiap pemakainya.

C. Hasil Karya 3



Gambar 3. Karya Busana *Cocktail 3*

Judul	: Kasih Sejati
Teknik	: Batik tulis
Media	: Sutra
Pewarna	: Alam
Ukuran	: M
Model	: Kania
Fotografer	: Arif
Make Up	: Klik Make Up
Lokasi	: Studio Jogja
Tahun	: 2017

Deskripsi Karya 3 “Kasih Sejati”

Kasih sejati yang selalu membara kesejatan yang selalu memancar karena tanpa ada rekayasa yang selalu mereka tampilkan membuat orang yang melihatnya begitu menginginkan hidup seperti halnya merpati. Kasih merpati bagaikan pedoman hidup yang patut kita contoh karena sejatinya hidup adalah berpasangan pasangan tanpa ada orang lain dalam hubungan seperti halnya mereka selalu bersama dalam setiap proses kehidupan dengan warna yang di tonjolkan dari busana cocktail perpaduan kuning dan putih yang sangat elegan serta kilau dari sebuah kain sutra menampilkan kesan yang kasih sejati dalam setiap proses.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejauh ini busana telah banyak mengalami perubahan yang dulunya hanya sebagai penutup dan pelindung tubuh, kini telah menjadi sebuah gaya hidup dan menjadi salah satu media dalam karya. Untuk itu dalam penciptaan tugas akhir ini penulis membuat karya busana *Cocktail* dengan inovasi motif burung Merpati. Ketertarikan penulis akan burung merpati pulih atas dasar dapat mengeksplorasi keunikan pada burung merpati. Filosofi dari burung Merpati sangat mengagumkan yang patut untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan karena Merpati adalah burung yang tidak pernah mendua hati, tahu ke mana dia harus pulang, romantis, tau pentingnya bekerja sama, tidak mempunyai empedu, ia tidak menyimpan kepahitan sehingga tidak menyimpan dendam.

Melihat keindahan burung Merpati penulis membuat karya busana *Cocktail* untuk karya tugas akhir ini. Busana tersebut divisualisasikan sedemikian rupa agar terkesan berkesan gemulai, lemtik, mewah, dan cantik dan terlihat melingkar atau bulat yang menggambarkan sebuah keindahan dan keunikan burung Merpati. Busana *Cocktail* ini mengambil warna-warna yang menggambarkan ciri khas yang mewakili filosofi burung Merpati. Busana ini menggunakan kain katun satin yang telah dibatik tulis dengan teknik tradisional tutup celup menggunakan pewarna alam dengan motif batik *Ceplok Dara Kembar*. Selain didukung dengan motif nuansa burung Merpati juga diberi aksesoris payet untuk menonjolkan kesan *glamour* pada busana *Cocktail* ini.

B. Saran

Pembuatan sebuah karya seharusnya melalui sebuah persiapan yang matang demi kelancaran prosesnya. Sesuatu dengan hasil yang sempurna tidak akan didapatkan dengan cara instan. Dibutuhkan proses panjang yang harus dilalui demi terciptanya karya yang mendekati kesempurnaan. Ide dan gagasan juga harus didukung dengan landasan yang kuat. Menciptakan karya dengan inovasi baru juga harus mempertimbangkan aturan dan jalur yang benar. Melihat antusias dan apresiasi yang menarik bagi penikmat karya dari berbagai kalangan, hal ini merupakan respon positif terhadap karya yang telah penulis ciptakan. Hal tersebut dapat membangkitkan motivasi bagi penulis untuk mengembangkan tema merpati yang di kemas dalam penciptaan karya *Ceplok Dara Kembar* dalam busana *Cocktail*. Berbekal pengetahuan dan pengalaman dari penciptaan karya sebelumnya diharapkan dapat menjadi pembelajaran dalam pembuatan karya selanjutnya agar terus menciptakan karya yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kepustakaan

- Darsono, Sony Kartika Dan Sunarmi. (2007), *Estetika Seni Rupa Nusantara*, ISI Pres, Surakarta.
- Doellah, Santosa. (2002), *Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan*, PT. Batik Danar Hadi, Solo
- Doellah, Santosa. (2002), *Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan*, PT. Batik Danar Hadi, Solo
- Kadir, A. (1975), *Pengantar Estetika*, STSRI/ ASRI, Yogyakarta
- Kusrianto, Adi. (2013), *Batik, Filosofi, Motif & Kegunaannya*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Palgunanadi Bram. (2008), “DESAIN PRODUK 3” Mengenal Aspek Desain, ITB, Bandung
- Palgunanadi, Bram. _____, *Melatih Siap Kontes “Merpati Balap & Merpati Hias”*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sachari, Agus. (1987), *Desain- Desain Gaya Dan Realis*, Studi Desain ITB, Indonesia.
- Sachari, Agus. (2005), *Pengantar Metodologi Penelitian Seni Budaya Rupa*, Erlangga, Jakarta
- Soedarso Sp. (1988), *Tinjauan Seni Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.
- SP. Gustami. (2004), *Proses Penciptaan Seni, “Untaian Methodis”*. Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Sumino. (2013), *Zat Warna Alami Untuk Kain Batik Sutera dan Mori*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Susanto, S.K. Sewan. (1973), *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*, Depdikbud Dikdasmen, Jakarta.

B. Webtografi

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Busana_Cocktail, diakses pada tanggal 16 Oktober 2016, pukul 19.47

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Busana_Evening, diakses pada tanggal 16 Oktober 2016, pukul 19.06

<http://ljokoljo.blogspot.com/>, diakses pada tanggal 1 Juli 2017, pukul 14.44

<http://sejutaartis.com>, diakses pada tanggal 1 November 2016, pukul 17.30

<http://www.girlfashionstyle.com/>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2016, pukul 19.34

<http://www.ladiesoutfitters.com/>, diakses pada tanggal 17 Juni 2017, pukul 23.54

<http://www.mywedding.com/>, diakses pada tanggal 3 Mei 2017, pukul 19.36

<http://www.vintageous.com/>, diakses pada tanggal 1 Mei 2017, pukul 15.24

<https://fitinline.com/article/read/cocktail-dress/>, diakses pada tanggal 10 Juni 2017, pukul 19.34

[Krisanputihku.blogspot.com/keunikan Merpati](http://Krisanputihku.blogspot.com/keunikan_Merpati), diakses pada tanggal 15 Oktober 2016, pukul 19.34

[Kumpulan Motif Batik](#), diakses pada tanggal 1 November 2016), pukul 20.30

www.motifbatikmerpati.com, 20 Desember 2016), pukul 20.09

www.motifbatikmerpati.com, diakses pada tanggal 7 Desember 2016, pukul 19.3